

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan pada umumnya tidak luput akan kedisiplinan. Kedisiplinan di sekolah menjadi sesuatu yang sangat berpengaruh dalam berjalannya proses belajar mengajar serta dapat menciptakan suasana di lingkungan sekolah menjadi nyaman dan tentram. Kedisiplinan bisa membentuk diri kita untuk lebih memperbaiki sikap kita yang kurang tepat serta proses dari beberapa rangkaian perilaku yang mengarah kepada nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban (Robiatussa et al., 2021). Pada umumnya setiap sekolah memiliki aturan-aturan kedisiplinan tersendiri. Kebanyakan peraturan kedisiplinan yang dibuat oleh sekolah masih banyak yang tidak mematuhi, adanya beberapa siswa ditemukan melanggar peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah. dalam pengaturan kedisiplinan pihak sekolah dan guru bimbingan dan konseling bisa menjalin kerja sama bersama masyarakat disekitar sekolah dengan menjalin silaturahmi antara lembaga formal dan warga lewat suatu organisasi yang terjadi secara teratur serta saling mendukung untuk tujuan dan kebutuhan bersama (Ikhwan, 2018).

Masalah kedisiplinan yang ada di lingkungan sekolahan dapat dianggap sebagai bentuk kenakalan oleh anak di bawah umur. Anak nakal bisa di gambarkan sebagai gagal mengontrol diri perilaku yang memadai. Beberapa anak tidak mengembangkan pengendalian diri yang diperlukan

seperti yang dikembangkan orang lain hingga dewasa. Sebagian besar anak remaja sudah mampu membedakan antara perilaku bisa diterima dan yang tidak dapat diterima, tetapi para remaja kurang menyadarinya (Nurjan, 2019). Ada beberapa contoh kenakalan remaja diantaranya sebagai berikut: membolos sekolah, tidak memakai seragam lengkap, tidak mengerjakan PR, bahkan melakukan kejahatan terhadap korban seperti tawuran. Kenakalan ini ditemukan di sebagian besar lembaga pendidikan. Penerapan disiplin juga sangat penting dalam mengatasi kenakalan siswa (Ardiani et al., 2018).

Pada remaja cenderung melanggar disiplin dengan tidak mengikuti peraturan atau ketentuan yang dipandang sebagai bentuk perlawanan terhadap kekuasaan, namun di sisi lain remaja memahami mengapa aturan dibuat dan mengapa tidak boleh dilanggar (Gunawan et al., 2017). Siswa itu sendiri merupakan para pewaris muda yang merupakan tulang punggung bangsa, negara, aset terbesar yang dapat mengubah segalanya dalam kehidupan saat ini (Ikhwan, 2013). Agar siswa menjadi generasi muda yang baik dan berakhlak baik, maka para siswa perlu di didik dengan baik karena pendidikan juga merupakan sarana strategis dalam upaya meningkatkan kualitas hidupan manusia, yang ditandai dengan peningkatan taraf kebahagiaan, pengentasan kemiskinan, tingginya tingkat peradaban dan keterbukaan terhadap banyak pilihan dan mengembangkan diri di masa depan (Ikhwan, 2016).

Seperti halnya pendidikan yang diajarkan tentang kedisiplinan yang harus ditanamkan pada diri siswa dan kedisiplinan itu perlu di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada suatu paksaan.

Namun kenyataannya mengatur perilaku disiplin bagi para siswa itu sedikit sulit, kesulitan mengatur kedisiplinan ketika para siswa hanya menganggap sepele kedisiplinan dalam lingkup sekolah, contohnya siswa yang sudah melakukan berbagai pelanggaran dalam hal kedisiplinan tidak jera akan hukuman dan nasehat yang diberikan oleh guru. Dari sini dapat dilihat menerapkan kedisiplinan bagi para siswa tidaklah mudah.

Melihat beberapa permasalahan yang ada, maka dari pihak sekolah harus melakukan tindakan bimbingan dan konseling secara aktif kepada para siswanya. Pihak sekolah harus mampu melibatkan seluruh bagian sekolah untuk menyelesaikan permasalahan kedisiplinan yang ada di sekolah. Pertumbuhan BK di Indonesia mulai berkembang dan dikenal sebagai layanan BK yang ada di sekolah, layanan ini memfokuskan penyelesaian masalah siswa khususnya tentang tata tertib sekolah, (Habsy, 2017). Dalam permasalahan seperti ini sebenarnya bukan hanya guru layanan BK saja yang mempunyai tugas besar dalam menyelesaikan masalah yang muncul, semua guru bertanggung jawab untuk melakukan suatu bimbingan kepada siswanya. Tugas guru tidak hanya sekedar mengajar namun memberikan bimbingan kepada para siswanya,

Masalah tentang kedisiplinan ini bisa juga melibatkan keluarga. Keluarga merupakan suatu wadah yang sangat penting untuk membina

para siswa, karena dengan ini memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan dan karakter mereka (Nafida et al., 2022). Bimbingan dari keluarga terutama dari orang tua sangat penting bagi penanaman karakter kedisiplinan siswa. Masih banyaknya siswa yang memiliki akhlak yang masih minim/ rendah yang mengakibatkan siswa tersebut memiliki akhlak yang tidak baik dan dapat merugikan orang disekitarnya. Diharapkan dengan adanya guru BK mengatur kedisiplinan para siswa di sekolah, para siswa dapat mempunyai akhlak yang baik dan kedisiplinan yang tumbuh dalam diri siswa tanpa ada keterpaksaan dari pihak manapun.

Lingkup sekolah memerlukan seorang guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi dan memberi tindakan kepada para siswanya agar kedisiplinan yang ada di lingkungan sekolah mudah dilaksanakan dan menjadikan proses belajar mengajar menjadi . Dalam konteks penelitian diatas, alasan peneliti tertarik ingin meneliti permasalahan tersebut karena masih adanya beberapa siswa yang belum sepenuhnya tau apa arti kedisiplinan dan belum sepenuhnya mematuhi kedisiplinan yang ada di lingkungan sekolah, untuk itu peneliti memilih judul “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatur Kedisiplinan siswa Di SMP PGRI Pacitan”.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian dan fokus penelitian yang dikemukakan, dapat dirumuskan pokok permasalahannya adalah:

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di SMP PGRI Pacitan?
2. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatur kedisiplinan siswa di SMP PGRI Pacitan?
3. Bagaimana guru bimbingan dan konseling melakukan penindakan dan pengarahan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi kedisiplinan kedisiplinan siswa di SMP PGRI Pacitan
2. Mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatur kedisiplinan siswa di SMP PGRI Pacitan
3. Mengetahui tindakan dan pengarahan apa saja yang di lakukan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan di SMP PGRI Pacitan

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik kepada siswa melalui upaya guru BK, untuk menumbuhkan karakter kedisiplinan pada siswa serta mampu membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga sekolah SMP PGRI Pacitan: harapan peneliti dari penelitian ini adalah: diharapkan lebih memperkuat lagi akan penerapan kedisiplinan yang ada disekolah.
- b. Bagi masyarakat: peneliti berharap dapat memberikan dampak positif terhadap para siswa.
- c. Bagi guru BK: peneliti berharap dapat mengatur atau mengarahkan para siswa menjadi pribadi yang lebih disiplin lagi dan dapat mematuhi aturan-aturan yang sudah disediakan oleh sekolah.
- d. Bagi peneliti: diharapkan dapat memperoleh wawasan baru dan pengalaman serta dapat memberikan manfaat yang baik untuk orang-orang disekitar kita.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran tentang penelitian berikut, peneliti menyusun kerangka skripsi menggunakan panduan penulisan karya ilmiah. Dalam penyusunan skripsi berikut terdapat tiga bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini bahasan yang akan dibahas adalah konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab ini merupakan bagian-bagian awal dari penulisan penelitian serta untuk melanjutkan pembahasan bab selanjutnya.

Bab II Kajian Pustaka. Membahas yang dibahas dalam bab ini adalah telaah penelitian yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, membahas kajian teori yang berisi tentang pengertian upaya, guru bimbingan dan konseling, dan kedisiplinan Siswa, dan membahas tentang kerangka konseptual penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini, peneliti menganalisis beberapa bagian dari metodologi penelitian, antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Pembahasan. Isi dari pembahasan pada bab ini adalah perolehan hasil penelitian yang telah dilakukan yang berupa gambaran umum lokasi penelitian, paparan data, dan pembahasan.

Bab V Penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dan implikasi. Dalam pengerjaan bab ini dapat di peroleh dari penelitian upaya guru bimbingan dan konseling (BK) dalam mengatur kedisiplinan siswa SMP PGRI Pacitan.

